

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PELAKU USAHA UMKM
MELALUI BANTUAN MODAL BANK SYARIAH
INDONESIA KC PAREPARE**



OLEH

**MUH. IRFAN
NIM:17.2300.032**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PELAKU USAHA UMKM
MELALUI BANTUAN MODAL BANK SYARIAH
INDONESIA KC PAREPARE**



OLEH

**MUH. IRFAN
NIM: 17.2300.032**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Irfan

NIM : 17.2300.032

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.865/In.39.8/PP.00.9/6/2020

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.

NIP : 19761118 200501 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.


NIP : 19710208 200112 2 002



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indoensia KC Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Irfan

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2300.032



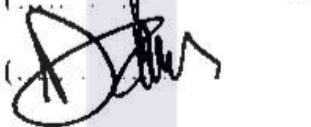

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.865/In.39.8/PP.00.9/6/2020

Tanggal Kelulusan : 27 Januari 2022


Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zainal Said, M.H.	(Ketua)	
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Sekretaris)	
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Anggota)	
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat serta hidayahnya yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC Parepare” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw, serta para sahabat-sahabatnya. Sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar “Sarjana Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dalam penyusunan skripsi ini kepada keluargaku tercinta yaitu Ayahanda Rusbi dan Ibunda Darni yang merupakan kedua orang tua penulis yang senantiasa telah memberi semangat, do’a dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan anak-anaknya. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih atas dukungannya, baik berupa moril maupun materil yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

Tidak lupa pula penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Dr. Zainal Said, M.H., selaku Pembimbing Utama atas segala bimbingan dan

arahan yang diberikan kepada saya serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi penelitian, dan penulis mengucapkan banyak terimakasih juga kepada IbuDr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., selaku Pembimbing Pendamping atas segala bantuan, bimbingan serta arahan yang telah diberikan selama penulisan skripsi.

Penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Untuk itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku bapak Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan
4. Perpustakaan IAIN parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.

5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Bank Syariah Indonesia KC Parepare.
7. Pimpinan Bank Syariah Indonesia KC Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kantor tersebut.
8. Karyawan dan Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Parepare yang bersedia menjadi responden dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
9. Kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan mendukung semoga semuanya diberi kesuksesan bersama kedepannya nanti.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program studi Perbankan Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya

kepada kita semua juga memberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga kita semua dapat bertemu kembali. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Parepare, 30 Sepetember 2021
23 Safar 1443

Penulis



MUH. IRFAN
NIM.17.2300.032



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Irfan
NIM : 17.2300.032
Tempat/Tgl Lahir : Batri/02 Aril 1999
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui
Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 September 2021
Penyusun,



Muh. Irfan
NIM 17.2300.032

ABSTRAK

Muh. Irfan, *Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonsia KC Parepare*. (Dibimbing oleh Zainal Said dan Muzdalifah Muhammadun).

UMKM merupakan salah satu praktik usaha populer dikalangan masyarakat. Banyaknya pegiat UMKM menjadikan sektor ini sebagai salah satu roda penggerak perekonomian negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bantuan modal usaha yang diberikan kepada pelaku UMKM sebagai bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh BSI KC Parepare.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sistem bantuan modal bank. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap nasabah dan karyawan BSI KC Parepare sebagai data primer dan buku-buku, skripsi, dan jurnal terkait pemberdayaan sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data yaitu coding, kategorisasi, dan tabulasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi, display, dan verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu kredibilitas dengan metode triangulasi teknik dan sumber.

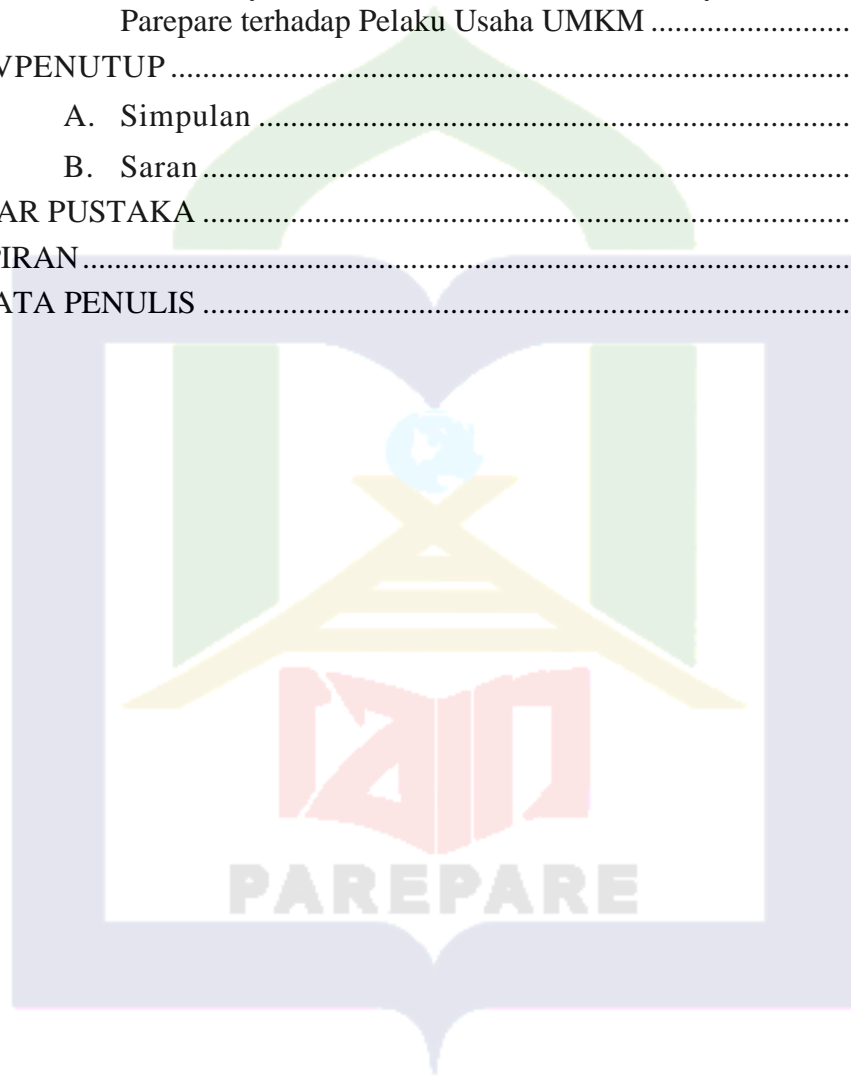
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Bentuk bantuan modal usaha BSI KC Parepare yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dimana KUR ini terbagi menjadi tiga macam yaitu BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, BSI KUR Super Mikro. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengeloaan bantuan modal usaha BSI KC Parepare terhadap pelaku usaha UMKM di Kota Parepare terdiri dari beberapa faktor yang mungkin sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan penghasilan pelaku usaha UMKM yaitu faktor keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia, dan keterbatasan teknologi. Sedangkan pemberdayaan bantuan modal usaha BSI KC Parepare terhadap pelaku usaha UMKM memiliki enam komponen yang menjadikan para pelaku usaha UMKM mempunyai kekuatan dan daya/power masing-masing, yaitu ketergantungan kekuasaan, sistem, ekologi, konflik, mobilisasi sumber daya, dan konstruktivisme.

Kata Kunci: Pemberdayan, UMKM, Bank Syariah Indonesia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41

A.	Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia KC Parepare terhadap Pelaku Usaha UMKM	41
B.	Kendala-kendala Pengelolaan Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia KC Parepare terhadap Pelaku Usaha UMKM di Kota Parepare	46
C.	Pemberdayaan Bantuan Modal Usaha Bank Syariah Indonesia KC Parepare terhadap Pelaku Usaha UMKM	51
BAB V	PENUTUP	62
A.	Simpulan	62
B.	Saran	63
DAFTAR	PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA	PENULIS	XXVIII



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
4.1	Informan BSI KUR Kecil	41
4.2	Informan BSI KUR Mikro	42
4.3	Besaran Kredit Plafond BSI KUR Super Mikro	43
4.4	Jumlah Nasabah KUR Tahun 2020	46
4.5	Kebutuhan Modal Usaha	47
4.6	Peningkatan Pendapatan	



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
4.1	Undang-undang Pembiayaan UMKM	51
4.2	Undang-undang Kerja Sama Bank	55



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Meneliti dari DPM-PTSP Parepare
4	Surat Persetujuan Izin Pelaksanaan Penelitian dari BSI KC Parepare
5	Surat Keterangan Telah Meneliti dari BSI KC Parepare
6	Surat Keterangan Wawancara dengan Karyawan dan Nasabah BSI KC Parepare
7	Dokumentasi Wawancara
8	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran yang komprehensif bagi setiap muslim. Ajaran-ajarannya yang bersifat universal yang dianugerahkan kepada seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tidak terkecuali dalam aspek ekonomi, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bertebaran di muka bumi dalam rangka mencari karunia Ilahi.¹

Islam sebagai *rahmatan lil alamin* mengandung ajaran yang komprehensif dan sempurna. Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tidak saja aspek ibadah, tetapi juga aspek muamalah, khususnya ekonomi Islam. Pada dasarnya sesuai dengan Islam dalam bermuamalah, setiap aktivitas yang berkaitan dengan sosial masyarakat terkhusus aktivitas ekonomi boleh dilakukan. Dengan ketentuan tidak ada larangan agama atas aktivitas tersebut.

Islam juga merupakan agama yang mengedepankan nilai-nilai toleransi antar sesama manusia. Islam tidak deskriminatif karena menurut Islam dipandangan Allah manusia hanya dibedakan menurut takwanya. Artinya, manusia hanya lebih tinggi daripada yang lain karena ketakwaannya kepada Allah, yaitu kemampuannya untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah.²

¹Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 7.

²Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek Hukumnya*, Edisi I (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 21.

Islam agama yang lengkap dan sempurna telah meletakkan kaidah-kaidah dasar dan aturan dalam semua sisi kehidupan manusia, baik dalam ibadah maupun muamalah. Setiap orang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk saling menutupi kebutuhan diantara mereka. Dalam aktivitas sosial masyarakat, Islam menganjurkan adanya tolong-menolong. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S. Al Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.³

Aturan syariah dalam bermuamalah hanya bersifat umum. Islam tidak menyentuh tataran teknis dalam bermuamalah. Aturan yang ada hanya berupa prinsip-prinsip dasar atau kaidah-kaidah yang bersifat general. Sehingga Islam membebaskan manusia untuk berinovasi dan menciptakan transaksi dan kegiatan ekonomi sesuai dengan kemajuan zaman selama transaksi atau kegiatan itu tidak menyimpang dari prinsip dasar yang sudah diatur dalam syariah Islam.⁴

Menurut undang-undang RI nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁵ Perkembangan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-qur'an, 1986). h. 157.

⁴Muhammad Abdul Wahab, *Pengantar Fiqih Muamalat* (Cet. I; Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 12.

⁵Zulfikar Bagus Pambuko, *et al., eds., Analisis Produktivitas Finansial dan Sosial pada Perbankan Syariah di Indonesia* (Cet. I; Magelang: Unimma Press, 2019), h. 17-18.

perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat secara historis yaitu dengan diwujudkannya pemikiran berbagai kalangan seperti para tokoh masyarakat, ulama, akademisi, praktisi ekonomi, dan dengan dukungan penuh pemerintah pada saat itu dengan lahirnya sebuah bank berbasis syariah pertama di Indonesia. Momentum tersebut adalah sebuah *starting point* dari terintegrasinya sistem ekonomi syariah dalam sistem perekonomian nasional.⁶

Bank syariah merupakan bank yang dalam operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam.⁷ Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Yaitu dengan memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Dalam bank syariah terdapat beberapa pembiayaan diantaranya adalah pembiayaan modal kerja. Dalam penyaluran dana, bank syariah memberikan pembiayaan berupa modal kerja kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang sering disebut dengan UMKM. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti merupakan penggerak utama sektor riil yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Usaha mikro kecil dan menengah pada perekonomian saat ini memiliki posisi yang sangat penting, karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Domestik Bruto

⁶Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 12-13.

⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2011), h. 26.

(PDB), serta fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Hal ini menjadikan UMKM sebagai harapan utama atau tulang punggung peningkatan perekonomian nasional.

Namun perkembangan UMKM masih terkendala masalah kekurangan modal sehingga membutuhkan pembiayaan untuk mendukungnya. Permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah masalah permodalan. Sektor UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal dari bank. Salah satu sebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diharuskan adanya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit dipenuhi.⁸ Namun demikian terdapat sejumlah persoalan umum yang dihadapi UMKM antara lain keterbatasan modal kerja maupun investasi, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar, keterbatasan pekerja dengan keahlian yang tinggi dan kemampuan teknologi, keterbatasan komunikasi dan biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijakan yang tidak jelas.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai “Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC Parepare”.

⁸Muslimin Kara, “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah,” (*Ahkam* 13, no.2, Juli 2013).

⁹Dwi Prasetyo Hadi, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal dalam Rangka *Millenium Development Goals* 2015 (Studi Kasus di PNPM-MP Kabupaten Kendal),” (*Jurnal Ilmiah CIVIS* 5, no. 1 Januari 2015).

B. Rumusan Masalah

Masalah klasik yang sering dihadapi dalam dunia usaha terutama pelaku UMKM adalah masalah modal yang sangat terbatas. Sehingga usaha mereka berjalan stagnan dan tidak mengalami kemajuan yang signifikan. Dengan demikian yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk bantuan modal usaha bank syariah bagi pelaku usaha UMKM?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pengelolaan bantuan modal usaha bagi pelaku UMKM di Kota Parepare?
3. Bagaimanapemberdayaan bantuan modal usaha bank syariah bagi pelaku usaha UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana arah pembahasan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk modal bank syariah bagi pelaku usaha UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruhpengelolaan bantuan modal usaha bagi pelaku UMKM di Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui pemberdayaan bantuan modal usaha bank syariah bagi pelaku usaha UMKM.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenis di masa mendatang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih konkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat di dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perbankan, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan menetapkan strategi usaha dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang terkait dengan perbankan.
- c. Bagi Peneliti dan Akademisi, penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penciptaan ide-ide penelitian baru serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penulisan yang dilakukan oleh peneliti, penyusunan penelitian ini merupakan penelitian yang telah ada sebelumnya, namun tetap memiliki fokus penelitian tersendiri yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Okta Septiana Wati(2019) menulis tentang “Peranan KUR Terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus BPD Lampung KC Bandar Jaya Lampung Tengah). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), adapun sifat penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, serta dokumentasi. Metode analisa yang digunakan adalah analisa kualitatif. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa kredit usaha rakyat memiliki peranan terhadap pemberdayaan UMKM pada BPD Lampung KC Bandar Jaya, yaitu membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk usahanya.¹⁰

Pada penelitian diatas membahas tentang peranan KUR terhadap pemberdayaan UMKM.Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialahsama-sama membahas tentang pemberdayaan UMKM. Adapun pembeda penelitan ini dengan penelitian sebelumnya ialah dari segi objek

¹⁰Okta Septiana, “Peranan KUR Terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus BPD Lampung KC Bandar Jaya Lampung Tengah)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Metro, 2019).

penelitian dimana peneliti sebelumnya membahas pemberdayaan UMKM di BPD Lampung KC Bandar Jaya Lampung Tengah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya membahas tentang pemberdayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia KC Parepare.

2. Muhammad Bohori (2019) menulis tentang “Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya” dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa peran dinas koperasi sangat penting bagi pengembangan dan pembangunan dalam sektor ekonomi, karena peran dan dukungan pemerintah dapat merumuskan kebijakan untuk langkah awal yang akan diambil guna melaksanakan pembangunan dalam sektor ekonomi.¹¹

Pada penelitian diatas membahas tentang peran dinas koperasi dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada peran suatu lembaga dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah. Adapun pembeda penelitan ini dengan penelitian sebelumnya ialah dari segi objek penelitian dimana peneliti sebelumnya membahas mengenai pengembangan UMKM di Surabaya, sedangkan penelitian selanjutnya membahas mengenai pemberdayaan UMKM di Kota Parepare.

3. Siti Maria Ulfa Khabibah (2020), menulis tentang “Struktur Modal Pada UMKM Tahu di Kelurahan Tinalan Gang IV Kota Kediri”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan sistematis tentang fokus penelitian yang meliputi struktur

¹¹Muhammad Bohori, “Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Surabaya, 2019).

modal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen struktur modal yang ada pada pelaku UMKM Tahu di Kelurahan Tinalan adalah modal tabungan pribadi dengan alasan bahwa masih tergolong masyarakat yang *unbankable*.¹²

Pada penelitian diatas membahas tentang struktur modal pada UMKM. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang modal pada UMKM. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah disegit modal dimana penelitian sebelumnya merupakan UMKM *unbankable*, sedangkan penelitian selanjutnya merupakan UMKM *bankable*.

4. Puja Rahmadani F (2020), menulis tentang “Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Dan Menengah (Studi Kasus Bank BRI Syariah KCP Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)” Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil dan dampak usaha mikro dan menengah terhadap keberadaan Bank BRI Syariah KCP Sribhawono. Dari hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa kebanyakan yang diberi pembiayaan bukan kepada kaum miskin yang kekurangan dana untuk membuka peluang usaha dan menciptakan kemandirian usaha, namun pembiayaan diberikan kepada orang yang memang telah mempunyai usaha dan mampu berwirausaha.¹³

¹²Siti Maria Ulfa Khabibah, “Struktur Modal Pada UMKM Tahu di Kelurahan Tinalan Gang IV Kota Kediri” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi: Malang, 2020).

¹³Puja Rahmadani F, “Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Dan Menengah (Studi Kasus Bank BRI Syariah KCP Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Metro, 2020).

Pada penelitian diatas membahas tentang peran bank syariah dalam meningkatkan usaha mikro dan menengah. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran bank syariah dalam peningkatan dan pemberdayaan UMKM. Adapun pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dari segi subjek penelitian yaitu BRI Syariah KCP Sribhawono, sedangkan penelitian selanjutnya pada Bank Syariah Indonesia KC Parepare.

B. Tinjauan Teori

Untuk mendukung penyusunan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori-teori pendukung dari berbagai sumber. Adapun tinjauan teori yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Teori Pemberdayaan

a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan modal sosial. Konsep ini mengandung arti bahwa konsep pemberdayaan masyarakat adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial kelompok untuk menjadikan kelompok produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial. Modal sosial yang kuat akan menjamin *sustainable* di dalam membangun rasa kepercayaan di dalam anggota masyarakat khususnya anggota kelompok (*how to build the trust*).

Menurut Jim Ife dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vission, Analisis and Practice*, menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah memberikan sumber daya,

kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Menurut Eko Sudarmanto menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁴

Sementara itu menurut Mubarak pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggungjawabnya selaku anggota masyarakat.

b. Teori Pemberdayaan Masyarakat

1) Teori Ketergantungan Kekuasaan (*power-dependency*)

Power merupakan kunci konsep untuk memahami proses pemberdayaan. Pemikiran modern tentang kekuasaan dimulai dalam tulisan-tulisan dari Nicollo Machiavelli (*The Prince*, awal abad ke-16) dan Thomas Hobbes (*Leviathan* abad, pertengahan-17). Tujuan dari kekuasaan adalah untuk mencegah kelompok dari berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperoleh persetujuan pasif kelompok ini untuk situasi ini. Power merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi sosial. Kekuasaan adalah fitur yang tidak terpisahkan dari

¹⁴Syamsul Dwi Maarif, “Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli,” *Tirto.id*, 29 Maret 2021.

kehidupan sosial. Hal ini selalu menjadi bagian dari hubungan, dan tanda-tanda yang dapat dilihat bahkan pada tingkat interaksi mikro. Sebagai contoh Teori “ketergantungan-kekuasaan” (*power-dependency*) mengatakan kepada kita bahwa pemberi dana (donor) memperoleh kekuasaan dengan memberikan uang dan barang kepada masyarakat yang tidak dapat membalasnya. Hal ini memberikan ide bahwa lembaga/organisasi (*non profit organization*) sebaiknya tidak menerima dana dari hanya satu donor jika ingin bebas.

2) Teori Sistem (*The Social System*)

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Seperti para pendahulunya, Parsons juga menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

3) Teori Ekologi (Kelangsungan Organisasi)

Menurut Lubis dan Husaini bahwa teori organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah

ditentukan. Teori organisasi merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu. Hakikat kelompok dalam individu untuk mencapai tujuan beserta cara-cara yang ditempuh dengan menggunakan teori yang dapat menerangkan tingkah laku, terutama motivasi, individu dalam proses kerjasama. Pada teori ekologi, membahas tentang organisasi sebagai wadah untuk sekumpulan masyarakat dengan tujuan yang sama agar tertatur, jelas, dan kuat. Orientasi organisasi mengacu pada sekumpulan orang atau massa yang harus dimiliki kelompok untuk dapat memiliki power/daya. Kelompok yang memiliki organisasi dengan kuat dan berkelanjutan maka kelompok ini dikatakan berdaya.

4) Teori Konflik

Pada proses pemberdayaan yang dilakukan di suatu lingkungan sosial (masyarakat) akan sangat sering menemui konflik. Konflik yang terjadi berkaitan erat dengan ketidakpercayaan dan adanya perubahan kepada mereka. Perubahan terhadap kebiasaan, adat istiadat dan berbagai norma sosial yang sudah tertanam sejak lama di dalam masyarakat. Dalam sejarah, konflik cenderung seringkali terjadi karena persoalan perbedaan budaya yang melahirkan penilaian stereotip. Masing-masing kelompok budaya melihat sebagai anggota atau bagian dari budaya yang sama dan melakukan pertarungan untuk mendapatkan otonomi budaya. Terdapat perdebatan tentang pendekatan primordial terhadap realitas konflik. Pandangan teori konflik mengacu pada dua aspek, yang pertama tentang ekonomi atau uang yaitu berkaitan dengan modal sebagai sarana untuk kelompok dapat dikatakan berdaya dan mandiri. Aspek kedua menyangkut tentang

organisasi, apabila kelompok dapat manajemen konflik dengan baik, maka keutuhan dan kekuatan organisasi atau kelompok orang akan terus kuat dan lestari sehingga mereka akan memiliki daya dari sisi finansial dan sisi keanggotaan massa.

5) Teori Mobilisasi Sumber Daya

Jasper menyatakan gerakan sosial terdiri dari individu-individu dan interaksi di antara anggota suatu masyarakat. Pendekatan pilihan rasional (*rational choice*) menyadari akan hal ini, tetapi versi mereka memperhitungkan individu sebagai yang abstrak untuk menjadi realistik. Rusmanto menyimpulkan bahwa untuk mengetahui keinginan seseorang akan sangat terkait dengan tujuan di akhir orang tersebut. Seseorang dari pertanyaan tersebut mengarah kepada sebuah tujuan. Dalam hal ini, maka tujuan adalah pusat pendekatan yang strategis sebagai taktik, meskipun dalam pemahaman umum, telah keliru memahami bahwa strategi merupakan instrumen tujuan yang bersifat sementara mencerminkan budaya dan emosi. Pada konteks pemberdayaan masyarakat maka teori mobilisasi menjadi salah satu dasar yang kuat, karena untuk menjadi seorang atau kelompok masyarakat yang berdaya/memiliki power selain uang, knowledge maka people juga mempunyai peranan yang penting. Kumpulan orang akan memberikan kekuatan, kekuatan itu akan memberikan power pada orang atau masyarakat itu.

6) Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari.

Beda dengan teori behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon, sedangkan teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting.¹⁵

c. Pemberdayaan Menurut Islam

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan. Menurut Istiqomah dalam jurnal Pengembangan Masyarakat Islam bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut masalah kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.¹⁶

¹⁵Prasetyo, "Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat," Prsfapet.wordpress.com, 07 Mei 2015.

¹⁶Mathoriq, dkk, "Akulturasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Pada Bajulmati Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)," (*Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 3, 2014). h. 427.

2. Teori UMKM

Pemerintah telah mengakui UMKM sebagai sektor yang penting dan strategis bagi pembangunan ekonomi nasional. Dari tahun ke tahun data pertumbuhan UMKM hampir dipastikan menunjukkan kenaikan. Bahkan di tengah krisis ekonomi yang menimpa dunia pada tahun 1998, UMKM justru mampu bertahan. Tentu hal ini dikarenakan UMKM bergantung pada modal bantuan modal asing. Namun dilain pihak, tanpa adanya bantuan modal asing terlebih minimalnya dukungan dari pemerintah, keberlangsungan UMKM menjadi dipertanyakan.¹⁷

a. Pengertian UMKM

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pasal 1 ayat 1,2 dan 3 sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.

¹⁷Eliada Herwiyanti, Margani Pinasti, dan Novita Puspasari, *Riset UMKM Pendekatan Multiperspektif* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama 2020), h. 1.

3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.¹⁸

b. Klasifikasi UMKM

Pada perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM):

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

¹⁸Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h. 17.

- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).¹⁹

c. Kriteria UMKM

Untuk menetapkan kriteria UMKM termasuk dalam usaha mikro kecil dan maupun menengah dilihat dari kekayaan bersih maupun besarnya penjualan tahunan dari usaha tersebut. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

¹⁹Jerry RH Wuisang, *et al., eds., Konsep Kewirausahaan dan UMKM*, Edisi I (Minahasa Utara: Yayasan Makaria Waya, 2019), h. 63.

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²⁰
- 4) Kekuatan dan Kelemahan UMKM
- a) UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:
- (1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
 - (2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
 - (3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.

²⁰Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h. 18-19.

- (4) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- (5) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu mengembangkan sektor lain yang terkait.

b) Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari dua faktor:

(1) Faktor Internal

Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya;

- (a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- (b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- (c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
- (d) Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

(2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.²¹

3. Teori Permodalan

a. Pengertian Modal

Dalam ilmu ekonomi, istilah modal (*capital*) merupakan konsep dengan pengertian yang berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan aliran pemikiran yang dianut. Pada awal perkembangannya, modal hanya ditinjau dari aspek fisik yang berarti bahwa modal suatu perusahaan adalah segala sesuatu yang bisa dilihat, disentuh dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Pengertian modal yang hanya berorientasi pada fisik selanjutnya berkembang, dimana modal tidak hanya semata-mata diartikan sebagai hal yang berwujud (fisik) yang dimiliki perusahaan, tetapi lebih jauh lagi menyangkut tentang nilai (*value*), dan juga kemampuan dalam memanfaatkan segala hal yang dimiliki oleh barang-barang modal itu sendiri.²²

b. Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi manajer keuangan berkaitan dengan komposisi utang, saham

²¹Jerry RH Wuisang, Roddy Runtuwarouw, dan Consuslasia Korompis, *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*, Edisi I (Minahasa Utara: Yayasan Makaria Waya, 2019), h. 66-67.

²²Fitriyati Is, Kamaliah, dan Gusnardi, "Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages*)," (*Jurnal Ekonomi* 22, no. 3 September 2014).

preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Menurut Firnanti (2011), Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal yang optimal dapat berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*). Selanjutnya, perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.²³

c. Modal Bank

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank.

1) Modal Inti

Modal inti adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

2) Modal Sumbangan

Modal Sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.

²³Raja Patresia Angeliend, "Analisis Struktur Modal dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)," (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*).

3) Cadangan Umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang di tahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.²⁴

4. Teori Bank Syariah

Di Indonesia, bank syariah telah muncul semenjak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang non-produktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah.²⁵

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, mengatur tentang segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan,kegiata usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²⁶

²⁴Wadiyo, "Pengertian Modal Bank dan Pencatatan Akuntansinya," Manajemen Keuangan.Net, 24 Juni 2020.

²⁵Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan PPSK, 2005), h. 2.

²⁶Wibowo Subekti, "Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah," Wibowo Pajak.com, 02 Februari 2020.

Menurut Sudarsono, bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya yang didasarkan pada ketentuan Al-qur'an dan Hadits.²⁷

Menurut Schaik, bank syariah adalah bentuk bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, dikembangkan pada abad pertengahan Islam, menggunakan konsep bagi resiko sebagai metode utama dan meniadakan sistem keuangan berdasarkan kepastian dan keuangan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁸

b. Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

1) Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*. *Al-wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan danaya kepada bank, dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam. *Al-*

²⁷Elsa Safitri, "Perbankan Syariah," Kompasiana.com, 25 Oktober 2018.

²⁸Portal Media Pengetahuan Online, "Pengertian Bank Syariah, Sejarah, Fungsi, Tujuan, Ciri, Jenis dan Produknya," Seputar Pengetahuan.co.id, September 2017.

mudharabah merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana disebut juga dengan *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibulmaal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariah Islam.

2) Penyaluran Dana kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

3) Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah, di samping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, penagihan surat berharga,

kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.²⁹

Di dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah memiliki fungsi:³⁰

- a) Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
 - b) Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/shahibul maal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
 - c) Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - d) Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebijakan (fungsi optional).³¹
- c. Tujuan Bank Syariah

Menurut Kazarian dalam Sutan, tujuan dari bank syariah adalah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*financial instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Sementara itu, dalam pasal 3 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menentukan tujuan

²⁹Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2011). h. 30-33.

³⁰BCAsyariah, "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah," *Situs Resmi Bcasyariah*, 30April 2011.

³¹Achmad Baraba, "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah," Researchgate.net, Oktober 2003.

dari perbankan syariah. Menurut Pasal 3 undang-undang tersebut, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.³²

d. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Sistem ekonomi islam akan menjadi dasar beroperasinya bank syariah yang paling menonjol adalah tidak mengenal konsep bunga uang dan yang tidak kalah pentingnya adalah untuk tujuan komersial. Islam tidak mengenal peminjaman uang tetapi adalah kemitraan/kerjasama (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil, sedang peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun.

Prinsip syariah yang dipakai sebagai landasan operasional bank syariah diantaranya:

- 1) Bebas dari bunga (riba). Dalam pengertian ini bunga dianggap sama dengan riba.
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif non produktif (judi; *maysir*).
- 3) Bebas dari hal-hal meragukan (*gharar*).
- 4) Bebas dari hal-hal rusak (*bathil*).³³

e. Dasar Hukum Bank Syariah

Menurut Zainuddin dalam jurnal produk kegiatan usaha perbankan syariah dalam mengembangkan UMKM di era Masyarakat Ekonomi Asean

³²Sutan Reny Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek Hukumnya*, Edisi I (Cet. III; Jakarta : Kencana, 2014), h. 32-33.

³³Asri Nurul, "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah," *Blog Asri Yaqien*, Oktober 2014.

(MEA), bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, diantaranya, Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang-undang No. 10 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang-undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Undang-undang No. 3 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama. Selain itu, pengakuan secara yuridis empiris dapat dilihat perbankan syariah tumbuh dan berkembang pada umumnya di seluruh Ibukota Provinsi dan Kabupaten di Indonesia, bahkan beberapa bank konvensional dan syariah keuangan lainnya membuka unit usaha syariah (bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan sebagainya). Pengakuan secara yuridis dimaksud, member peluang tumbuh dan berkembang secara luas kepada bank umum (konvensional) untuk membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.³⁴

5. Bank Syariah Indonesia

Setiap lembaga maupun instansi tentunya memiliki visi dan misi tersendiri. Adapun visi dan misi PT. Bank Syariah Indonesia KC Parepare adalah sebagai berikut:

³⁴Santoso dan Ulfah Rahmawati, “Produk Kegiatan Usaha Perbankan Syariah dalam Mengembangkan UMKM di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA),” (*Jurnal Penelitian* 10, no. 2, Agustus 2016).

a. Visi

Menjadi top 10 bank Syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun.

b. Misi

1) Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia

Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+ T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

C. Kerangka Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka peneliti memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan atau suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada

masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

2. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan.³⁵
3. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³⁶
4. UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008.

D. Kerangka Pikir

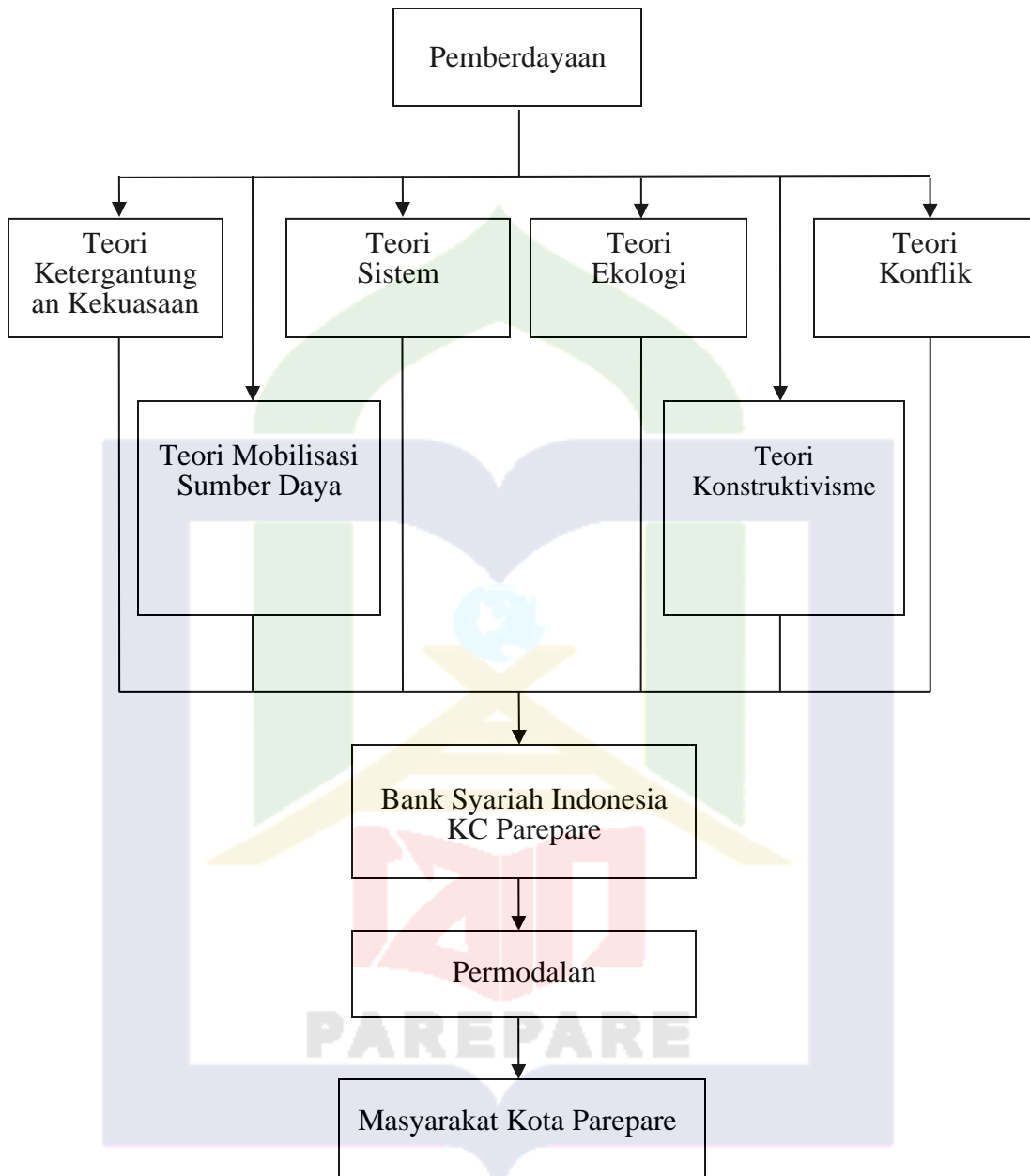
Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan pemikiran tersendiri dalam merumuskan hipotesis, analisis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan.³⁷

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

³⁵Rudy Irawan Gunarto, "Pengertian Modal Secara Umum, Jenis-jenis Modal, Sumber dan Manfaat Modal," Fintekmedia.id, 10 Oktober 2019.

³⁶Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah: Modul Sertifikasi Tingkat II GeneralBanking Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 2.

³⁷Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Edisi II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.34.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan memberikan gambaran tentang peristiwa, kegiatan atau aktivitas objek penelitian dimana implementasi data akan di ungkap dalam bentuk narasi yang akan memberikan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yang secara khusus akan mendalami fenomena yang diangkat dalam penelitian. Gambaran yang di maksud adalah penjelasan keterkaitan atas data yang ditemukan dengan subjektifitas peneliti.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah studi yang mendiskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka. Penelitian yang bersifat metode kualitatif yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang mengangkat masalah “Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC

³⁸Busrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

Parepare”. Ditetapkan penelitian akan dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KC Parepare yang beralamat di Lakessi, Kec. Soreang, Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih sumber data yang baik dan relevan, pembatasan pada penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam hal ini “Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC Parepare”.

Fokus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada pelaku usaha UMKM, dimana studi ini membahas tentang bantuan modal bank yang merupakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Parepare kepada pelaku usaha UMKM di Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pada fokus, tujuan, serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.³⁹ Data primer yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti yang akan dilakukan pengolahan langsung terhadap data tersebut, seperti sumber data dari hasil wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu melakukan wawancara yang ditujukan kepada karyawan dan nasabah Bank Syariah Indonesia KC Parepare. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu 3 diantaranya nasabah dan 1 lainnya merupakan karyawan BSI KC Parepare.

2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan peraturan perundang-undangan.⁴⁰ Seperti halnya dengan penelitian ini data sekunder diambil dari buku, skripsi, jurnal dan data-data lain yang menyangkut dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data untuk mendapatkansuatu data atau informasi, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, yaitupengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi, sesuai dengan sumber data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

³⁹Bagong Suyanto dan Surtinah, *Metode Penelitian Sosial* (Cet.III; Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 55.

⁴⁰Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung, dan biasanya penelitian dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan karyawan dan nasabah BSI KC Parepare.

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah

⁴¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi* (Cet V; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 221.

⁴²Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 120.

bukti, sebab dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain.⁴³

F. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dapat dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data yaitu uji untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti juga membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

⁴³Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), h. 109.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara peneliti menguji keabsahan data dengan mencocokkan atau membandingkan dengan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan metode lain dengan cara wawancara dan observasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi. Bahkan peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi.

2) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan peneliti untuk menggali lebih dalam kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, atau hasil observasi.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara dalam penelitian ini didukung dengan adanya rekaman wawancara dan foto-foto.

e. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak

ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

f. *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Transferabilitas

Uji transferabilitas merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Untuk menerapkan uji transferabilitas dalam penelitian ini, nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga sistematis terhadap hasil penelitian. Penguraian hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan agar penelitian ini mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Dependabilitas

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan reabilitas. Penelitian realibel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara audit dari pihak internal dalam hal ini pihak independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas disebut juga dengan objektivitas pengujian kualitatif. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Dimana penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

Berdasarkan pembahasan di atas uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan uji dependabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Penafsiran data merupakan pemberian makna yang signifikan terhadap analisis, penjelasan pola uraian, dan pencarian hubungan antardimensi-dimensi uraian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga hal yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dirancang guna menggabungkan

⁴⁴Azwardi, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), h. 35.

informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁵



⁴⁵Hendi Suhendi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia KC Parepare terhadap Pelaku Usaha UMKM

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli asset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha.⁴⁶

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kecil

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kecil merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 50 juta s.d Rp. 500 Juta. Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti terdapat 170 nasabah yang mendapatkan pembiayaan ini pada tahun 2020. 2 diantaranya merupakan informan yang telah diwawancarai oleh peneliti.

Tabel 4. 1 Informan BSI KUR Kecil

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Bidang Usaha	Jumlah Kredit
1	Karisna Ramli	Perempuan	Jual Campuran	Rp. 50.000.000
2	Feri	Laki-laki	Jual Campuran	Rp. 55.000.000

Sumber Data: Hasil Wawancara Nasabah BSI KC Parepare

⁴⁶Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta:Kencana, 2006).

Dari data yang telah diperoleh 2 informan di atas bahwa jumlah kredit ibu Karisna Ramli sebesar Rp. 50.000.000. Ia mengatakan bahwa uang tersebut diperuntukkan barang-barang kebutuhan usaha seperti barang pakan dan lain-lain.. Begitupun dengan pak Feri jumlah kredit sebesar Rp. 55. 000.000. Ia mengatakan bahwa dimana uang tersebut untuk kebutuhan usaha seperti bahan konsumsi, penambahan jumlah barang dan lain-lain.

Dari pernyataan 2 informan di atas dapat disimpulkan bahwa bantuan modal usaha sangat berperan penting demi kelangsungan dan kualitas mutu usaha agar tetap berjalan dengan baik.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10 Juta s.d Rp. 50 Juta. Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti terdapat 137 nasabah yang mendapatkan pembiayaan ini pada tahun 2020. 1 diantaranya merupakan informan yang telah diwawancarai oleh peneliti dan 2 lainnya merupakan pihak bank selaku informan.

Tabel. 4.2 Informan BSI KUR Mikro

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Bidang Usaha	Jumlah Kredit
1	Andi Halija	Perempuan	Foto Copy	Rp. 30.000.000

Sumber Data: Hasil Wawancara Nasabah BSI KC Parepare

Dari data yang telah diperoleh peneliti di atas bahwa jumlah kredit ibu Andi Halija sebesar Rp. 30.000.000. Ia mengatakan bahwa uang tersebut digunakan untuk membeli barang-barang seperti ATK, bahan-bahan printing, foto copy, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa kredit usaha salah satu penunjang atas kelangsungan usahanya.

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Super Mikro

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Super Mikro merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond s.d 10 Juta.

Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti terdapat 110 nasabah yang mendapatkan pembiayaan ini pada tahun 2020. Dan dari data tersebut diperoleh besaran kredit setiap jumlah plafond sebagai berikut:

Tabel 4.3 Besaran Kredit Plafond BSI KUR Super Mikro

No	Plafond	Jangka Waktu			
		9 Bulan	15 Bulan	21 Bulan	33 Bulan
1	1.000.000	114.000	69.400	50.300	33.000
2	2.000.000	227.900	138.800	100.600	65.900
3	3.000.000	341.800	208.100	150.900	98.900
4	4.000.000	455.700	277.500	201.200	131.800
5	5.000.000	569.600	346.900	251.500	164.800
6	6.000.000	683.500	416.200	301.700	197.700
7	7.000.000	797.400	485.600	352.000	230.700
8	8.000.000	911.300	555.000	402.300	263.600
9	9.000.000	1.025.200	624.300	452.600	296.600
10	10.000.000	1.139.100	693.700	502.900	329.500

Untuk daftar KUR BSI ada beberapa syarat yang harus dipenuhi calon nasabah sebagai berikut:

- a. Warga Negara Indonesia (WNI)
- b. Usia minimal 21 tahun atau telah menikah

- c. Usaha minimal telah berjaala selama 6 bulan
- d. Sektor usaha berada di bidang industri perdagangan, pengolahan, dan jasa
- e. Memiliki riwayat kredit baik dan lancar

Selain itu calon nasabah KUR BSI juga menyiapkan syarat dokumen diantaranya sebagai berikut:

- a. Foto copy Kartu Keluarga (KK)
- b. Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami dan istri (bagi yang sudah menikah)
- c. Foto copy Surat Nikah (bagi yang sudah menikah)
- d. Pas foto suami dan istri ukuran 4x6 cm
- e. Foto copy Surat Keterangan Usaha
- f. Foto copy Buku Tabungan 3 bulan terakhir
- g. Foto copy Agunan atau Jaminan (BPKB/SHM)
- h. Foto copy Bukti Sewa Tempat Usaha
- i. Foto copy Pembayaran PBB 1 tahun terakhir
- j. Foto copy NPNW (khusus pinjaman pembiayaan diatas 50 Juta)
- k. Catatan Usaha atau Faktur belanja barang

Pendaftaran KUR BSI dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara online melalui aplikasi BSI Mobile dan offline dengan cara mendatangi langsung kantor cabang BSI terdekat. Akan tetapi, pihak BSI lebih menyarankan calon nasabah KUR BSI untuk daftar langsung ke kantor cabang BSI terdekat. Hal ini agar calon nasabah KUR BSI bisa mendapatkan informasi lebih detail atau lebih rinci mengenai bagaimana skema program KUR BSI.

Dari penjelasan di atas berikut hasil wawancara yang dijelaskan oleh bapak Ismail Abdullah selaku *Mikro Relationship Manager* BSI KC Parepare terkait bentuk bantuan modal usaha yang diberikan kepada pelaku UMKM:

“Kalau kita disini ada beberapa pembiayaan, tetapi untuk usaha yang tangani itu pembiayaan mikro namanya. Mikro juga itu terbagi menjadi beberapa pembiayaan di dalamnya, ada KUR dengan Mikro itu sendiri. KUR lagi terbagi-bagi ada yang duitnya dari lima juta sampai sepuluh juta namanya KUR Supermikro kemudian sepuluh juta sampai lima puluh juta ada namanya KUR mikro dari lima puluh satu juta sampai lima ratus juta itu namanya KUR kecil”⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pihak BSI KC Parepare memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM dengan tiga bentuk yaitu KUR Kecil, KUR Mikro, dan KUR Super Mikro.

Adapun hasil wawancara yang dijelaskan oleh ibu Karisna Ramli selaku nasabah BSI KC Parepare terkait bentuk bantuan modal usaha yang diterima:

“Jadi bentuk modal usaha yang saya terima yaitu dana KUR untuk usaha, jadi cairnya nantinya dijadikan modal usaha. Dan bentuk KUR itu sendiri berupa uang. Uang yang dicairkan”⁴⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Feri selaku nasabah BSI KC Parepare terkait bentuk bantuan modal usaha yang diterima:

“Bentuk bantuan modal usaha yang saya terima dari BSI yaitu KUR. Subsidi berupa uang untuk keperluan modal usaha saya”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara nasabah di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk bantuan modal usaha yang diterima nasabah dari pihak BSI KC Parepare

⁴⁷Ismail Abdullah, *Mikro Relationship Manager* BSI KC Parepare wawancara oleh penulis di kota Parepare 22 September 2021.

⁴⁸Karisna Ramli, *Nasabah KUR BSI KC Parepare* wawancara oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

⁴⁹Feri, *Nasabah KUR BSI KC Parepare* wawancara oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

yaitu berupa KUR. Dimana KUR ini nantinya digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usaha mereka.

Tabel. 4.4 Jumlah Nasabah KUR Tahun 2020

No	Jenis KUR BSI	Jumlah
1	BSI KUR Kecil	170
2	BSI KUR Mikro	137
3	BSI KUR Super Mikro	110

Sumber Data: Bank Syariah Indonesia KC Parepare

B. Kendala-kendala Pengelolaan Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia KC Parepare terhadap Pelaku Usaha UMKM di Kota Parepare

Mengelola modal usaha dengan baik dan benar merupakan hal yang penting. Faktor permodalan menjadi salah satu faktor yang mutlak yang dibutuhkan untuk berdirinya suatu usaha. Namun, modal yang cukup saja tidak menjamin keberhasilan usaha jika tidak dikelola dengan baik. Modal usaha yang dikelola dengan baik dan bijak akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha di masa sekarang dan masa mendatang. Dibutuhkan usaha, pengetahuan, dan ketelitian sebagai fondasi dalam pengelolaan modal.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengelolaan bantuan modal usaha sebagai berikut:

1. Keterbatasan Modal Usaha

Dalam dunia usaha keterbatasan modal menjadi hambatan yang paling berat untuk memperluas usaha yang dijalankan. salah satu solusi tepat dalam mengatasi keterbatasan modal yaitu dengan mengajukan pinjaman di bank. Seperti halnya yang

dilakukan oleh nasabah BSI KC Parepare mereka mengajukan pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka.

Berikut hasil wawancara dari beberapa nasabah BSI KC Parepare dalam mengajukan bantuan modal usaha:

“Saya mengajukan bantuan modal usaha ke bank itu karena saya kekurangan modal. Modal saya ada tetapi tidak cukup untuk mengembangkan usaha saya”⁵⁰

Adapun tanggapan nasabah lain terkait pengajuan bantuan modal usaha:

“Bantuan modal usaha yang saya terima dari bank itu untuk perlengkapan usaha saya. Saya mengajukan di bank itu untuk menambah jumlah barang jualan saya”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab nasabah mengajukan bantuan modal usaha ke bank karena mereka para pelaku UMKM terbatas dalam hal permodalan. Mereka kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Kebutuhan Modal Usaha

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Kebutuhan Modal
1	Andi Halija	Perempuan	Rp. 30.000.000
2	Karisna Ramli	Perempuan	Rp. 50.000.000
3	Feri	Laki-laki	Rp. 55.000.000

Sumber Data: Hasil Wawancara Nasabah BSI KC Parepare

Dari tabel di atas jumlah kebutuhan modal ibu Andi Halija sebesar Rp. 30.000.000 juta, ibu Karisna Ramli sebesar Rp. 50.000.000 juta, dan pak Feri sebesar Rp. 55.000.000 juta. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengalami keterbatasan modal usaha dengan melihat jumlah kebutuhan modal mereka.

⁵⁰Feri, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

⁵¹Karisna Ramli, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia atau sering disebut dengan SDM sangat penting bahkan tidak dapat diabaikan perannya dalam suatu ekosistem sebuah institusi maupun perusahaan. Bahkan SDM merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan sebuah perusahaan atau institusi. Pada hakikatnya SDM terdiri dari daya fikir dan daya fisik setiap manusia, dengan kata lain terdiri dari jasmani dan rohani. Intinya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya fikir dan daya fisiknya yang direalisasikan menjadi *performance*. SDM yang terdiri dari daya fikir dan daya fisik inilah yang menjadi roda penggerak sebuah organisasi, baik itu institusi maupun perusahaan yang perlu dikembangkan lagi skill-nya sehingga tercipta SDM yang kompeten. SDM yang berkualitas dipadu dengan peralatan canggih merupakan kombinasi kesuksesan setiap organisasi. Seperti halnya dengan pelaku usaha mereka membutuhkan SDM yang baik sehingga dapat mengimbangi usaha yang dijalankan. Kurangnya SDM dinilai menjadi sebuah permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM terlebih kurangnya SDM dalam hal pengelolaan bantuan modal usaha.

Berikut hasil wawancara beberapa nasabah BSI KC Parepare terkait keterbatasan SDM dalam pengelolaan bantuan modal usaha:

“Saya biasa agak sulit mengelola dana saya seperti untuk barang ini berapa dana yang dibutuhkan jadi saya harus tau memang semua berapa harga barang supaya bisa di hitung jumlah uang yang dibutuhkan”⁵²

Hal serupa dijelaskan oleh Ibu Andi Halija:

“Kalau kendala saya kelola itu bantuan dana biasanya saya agak susah mengitung jumlah dana yang saya dapatkan dengan penghasilan yang saya terima”⁵³

⁵²Feri, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

⁵³Andi Halija, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa nasabah di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan SDA merupakan salah satu kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam mengelola dana usaha mereka. Untuk itu diperlukan adanya daya pikir dan daya fisik untuk menunjang kelangsungan usaha para pelaku UMKM.

3. Keterbatasan Teknologi

UMKM pada umumnya masih menggunakan teknologi tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat serta kesanggupan bagi UMKM untuk dapat bersaing di pasar global. Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru. Pengembangan teknologi bertujuan untuk mengembangkan produksi menjadi lebih produktif, efisien, dan dapat meningkatkan kualitas produk. Pada pengelolaan bantuan modal usaha, nasabah BSI KC Parepare juga terkendala dalam hal teknologi dimana menurut mereka teknologi juga berperan penting dalam pengelolaan bantuan modal usaha. Dengan adanya teknologi yang mendukung akan mempermudah pengelolaan bantuan modal usaha. Hal ini dijelaskan oleh beberapa nasabah:

“Kendala lain itu saya hanya memakai mesin penghitung kalkulator. Kalau biasa saya menghitung yang banyak jumlahnya biasanya agak susah menghitungnya”⁵⁴

⁵⁴Feri, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

Hal serupa di jelaskan oleh ibu Karisna Ramli:

“Kalau kendala yang lain mungkin dari segi pencatatan modal atau barang. Kalau pakai komputer jauh lebih gampang dibanding pakai buku. Kalau komputer tangan juga tidak capek menulis”⁵⁵

Dari hasil wawancara nasabah diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan teknologi juga merupakan salah satu menjadi penghambat dalam pengeloan bantuan modal usaha. Beberapa nasabah kesulitan mengelola bantuan modal usaha mereka dikarenakan keterbatasan teknologi seperti mesin penghitung yang mumpuni dan mesin pencatat.

Sementara itu pengelolaan bantuan modal usaha yang dilakukan oleh BSI KC Parepare tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung keberhasilan dalam pengembangan ekonomi pelaku usaha UMKM. Berikut hasil wawancara yang dijelaskan oleh bapak Ismail Abdullah selaku *Micro*

Relationship Manager terkait pendukung pengelolaan bantuan modal usaha:

“Kalau yang menjadi pendukung itu tadi yang sudah saya jelaskan kalau mereka sudah bagus secara checking kita minta bukti-bukti angsurannya. Jadi anggaplah dia sudah membayar dua tahun di bank lain, biasanya kita cuma minta data pendukung enam bulan terakhir bukti bayarnya, apakah melalui shell atukah melalui handphone transfer ke bank untuk pembayarannya boleh juga, atau lebih amannya sekalian kita minta namanya itu rekening koran di bank tersebut biasanya tiga sampai enam bulan. Itu membuktikan lancar, betul dia sering membayar tepat waktu”⁵⁶

b. Faktor Penghambat

Dalam pengembangan ekonomi pelaku usaha UMKM, terdapat faktor yang menjadi penghambat di dalamnya. Berikut hasil wawancara yang

⁵⁵Karisna Ramli, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

⁵⁶Ismail Abdullah, *Mikro Relationship Manager BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 22 September 2021.

dijelaskan oleh bapak Ismail Abdullah selaku *Micro Relationship Manager*

terkait penghambat pengelolaan bantuan modal usaha:

“Kalau penghambatnya itu bisa jadi si nasabah ada pinjamannya di bank lain. Ternyata setelah kita pergi checking pengumpulan berkas hari itu kita cek ternyata jelek namanya, karna kita itu ada sistem disini namanya BI Checking. Kalau kita input itu biar pinjaman apa si nasabah muncul semua, mau di bank mana muncul semua, disitu kita lihat lancar atau tidak, kalau tidak lancar berarti ditolak dan tidak bisa dilanjut”⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan bantuan modal usaha yang dilakukan oleh BSI yaitu adanya bukti pembayaran nasabah peminjam. Dengan adanya bukti ini pihak BSI sangat mudah mengidentifikasi dalam pengajuan ataupun pembayaran kredit nasabah. Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan bantuan modal usaha yaitu nasabah calon peminjam mempunyai pinjaman di bank lain. Untuk mempermudah pengecekan pinjaman nasabah maka dilakukan sistem *BI Checking*, jika pinjaman nasabah di bank lain lancar maka akan dilanjutkan dan apabila tidak lancar maka tolak dan tidak bisa dilajukan.

C. Pemberdayaan Bantuan Modal Usaha Bank Syariah Indonesia KC Parepare terhadap Pelaku Usaha UMKM

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Konteks pemberdayaan terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, dan hak untuk menikmati hasil pembangunan. Pemberdayaan potensi ekonomi lokal yang produktif dan kreatif merupakan suatu model strategi dasar

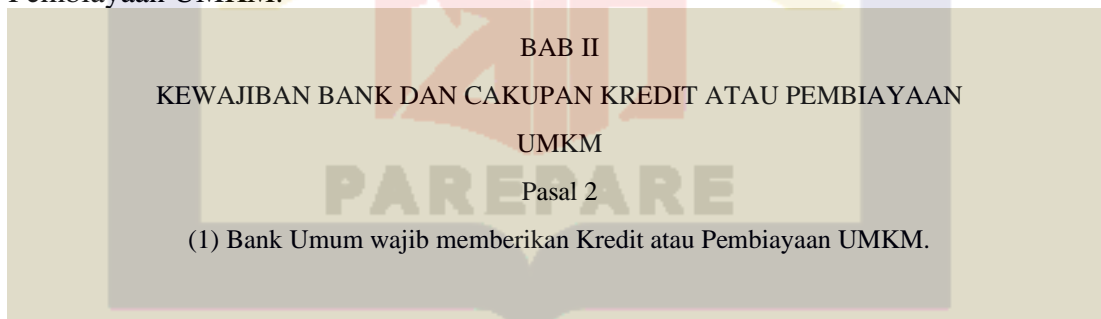
⁵⁷Ismail Abdullah, *Mikro Relationship Manager BSI KC Parepare wawancara oleh penulis di kota Parepare 22 September 2021.*

kebijakan pemberdayaan yang dapat dilakukan dalam jangka pendek. Namun jika hasilnya dikembangkan secara berkelanjutan dampaknya akan lebih luas dalam jangka panjang dan bermanfaat untuk pengentasan kemiskinan dan pengangguran.⁵⁸

1. Ketergantungan Kekuasaan

Pada konteks pemberdayaan, ketergantungan merupakan hal yang paling utama untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap kekuasaan (power). Ketergantungan kekuasaan menjelaskan bahwa pemberi dana memperoleh kekuasaan dengan memberikan uang ataupun barang kepada orang yang diberikan dana. Untuk itu Bank memiliki kewajiban dalam pemberian kredit dalam hal ini bantuan modal usaha kepada para nasabah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diatur dalam Bab II Pasal 2 Ayat 1 yang berbunyi: Bank Umum wajib memberikan Kredit atau Pembiayaan UMKM.



Gambar 4. 1 Undang-undang Pembiayaan UMKM

⁵⁸Adrito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi I (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 24-25.

Melalui wawancara langsung kepada beberapa nasabah mengatakan bahwa bantuan modal usaha yang diberikan BSI KC Parepare berpengaruh terhadap pendapatan para pelaku UMKM.

Berikut hasil wawancara yang dijelaskan oleh Pak Feri:

“Alhamdulillah, dana yang saya ambil dari bank betul-betul saya pakai untuk usaha saya, dan sekarang Alhamdulillah usaha saya sudah berkembang. Kalau dulu ini barang saya cuman modal saya sendiri yang biasa hanya 30 Juta sebelum saya dibantu dan setelah saya dibantu oleh BSI modal usaha saya sudah menghampiri ratusan juta modal ku di sini dan otomatis pendapatan saya juga meningkat”⁵⁹

Adapun tanggapan lain dari Ibu Karisna Ramli:

“Iye Alhamdulillah ada peningkatan pendapatan berkat dana KUR dari BSI yang diberikan kepada saya”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM memiliki ketergantungan kekuasaan terhadap BSI KC Parepare selaku pemberi dana. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara nasabah mengatakan bahwa dengan adanya pemberi dana pendapatan mereka juga mengalami peningkatan.

Tabel 4.6 Peningkatan Pendapatan Pertahun

No	Nama	Jenis Usaha	Bantuan Usaha BSI	
			Sebelum	Sesudah
1	Karisna Ramli	Penjual Kelontong	Rp. 45.000.000	Rp. 80.000.000
2	Feri	Penjual Kelontong	Rp. 30.000.000	Rp. 65.000.000
3	Andi Halija	Foto Copy	Rp. 24.000.000	Rp. 43.000.000

Sumber Data: Hasil Wawancara Nasabah BSI KC Parepare

⁵⁹Feri, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

⁶⁰Karisna Ramli, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

Berdasarkan tabel diatas pendapatan Ibu Karisma Ramli sebelum adanya bantuan BSI KC Parepare sebesar Rp. 45.000.000 dan sesudah adanya bantuan sebesar Rp. 80.000.000, Pak Feri sebesar Rp. 30.000.000 dan sesudah adanya bantuan sebesar Rp. 65.000.000, dan Ibu Andi Halija sebesar Rp. 24.000.000 dan sesudah adanya bantuan sebesar Rp.43.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha UMKM mengalami peningkatan pendapatan. Dan pelaku usaha UMKM tetap memiliki daya/power masing-masing.

2. Sistem

Setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dalam pemberdayaan masyarakat, maka sosial sistem ini mengarah pada salah satu kekuatan yang harus dimiliki kelompok agar kelompok itu berdaya yaitu memiliki sekumpulan orang atau massa. Apabila kelompok itu memiliki massa yang besar dan mampu bertahan serta berkembang menjadi lebih besar maka kelompok itu dapat dikatakan berdaya. Dalam konteks pemberdayaan bantuan modal usaha, sosial sistem juga diperlukan untuk menjaga agar usaha yang dijalankan tetap pada tujuan yang diinginkan yaitu dengan membuat sistem tertentu yang berorientasi pada kekuatan untuk tetap mempertahankan usaha yang dijalankan.

Melalui wawancara langsung oleh pelaku UMKM atas nama Ibu Andi Halija mengatakan bahwa:

“Saya memiliki sistem tersendiri dalam mengelola bantuan modal usaha. Kalau orang lain punya cara sendiri saya juga punya cara lain kelola dana dan modal saya”⁶¹

Dari hasil wawancara ibu Andi Halija di atas dapat disimpulkan bahwa dia mempunyai cara tersendiri mengelola dana maupun bantuan modal usaha. Menurutnya dengan mempunyai cara sendiri maka sistem pengelolaan dapat dikontrol dengan baik. Hal ini bertujuan agar usaha yang dijalankan tetap mempunyai kekuatan.

3. Ekologi

Ekologi dalam pemberdayaan merupakan cara kerjasama pada setiap individu. Dengan kata lain ekologi merupakan orientasi sebuah organisasi yang menjadi wadah dari sekumpulan masyarakat dengan tujuan memberikan kekuatan agar tetap memiliki daya/power.

Pada konteks pemberdayaan BSI KC Parepare merupakan sebuah wadah yang menjadikan para pelaku UMKM memiliki power/daya dengan adanya bantuan modal usaha yang diberikan. Modal merupakan faktor yang terpenting dalam melakukan usaha. Pemberian bantuan modal usaha kepada para pelaku UMKM memiliki jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Ini merupakan salah satu peran BSI yaitu ikut *menstimulate* bisnis kecil, pembinaan terhadap bisnis kecil dan UMKM agar mereka berdaya.

Berikut hasil wawancara yang dijelaskan oleh Pak Feri selaku nasabah BSI KC Parepare terkait bantuan modal usaha yang diterima:

⁶¹Andi Halija, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

“Saya menerima bantuan modal usaha dari BSI tidak pertahun tergantung dari kondisinya. kalau memang saya sudah meminjam uang tambahan modal lalu saya lihat perkembangan usaha saya berkembang dan saya mau penambahan modal usaha jadi saya mengajukan lagi di bank , jadi tidak mesti harus setiap tahun”⁶²

Adapun tanggapan nasabah lain terkait bantuan modal usaha yang diterima:
“Jadi bantuan modal usaha yang saya terima itu tidak tentu, terkadang setahun sekali dan kadang juga dua tahun sekali”⁶³

Hal serupa yang dijelaskan oleh Pak Ismail Abdullah terkait bantuan modal usaha yang diterima:

“Tidak. Memberikan modal kepada nasabah itu kan ini jangka waktu, jadi kita tergantung dari nasabahnya mau berapa tahun. Satu tahun boleh, enam bulan boleh, tergantung dari nasabahnya”⁶⁴

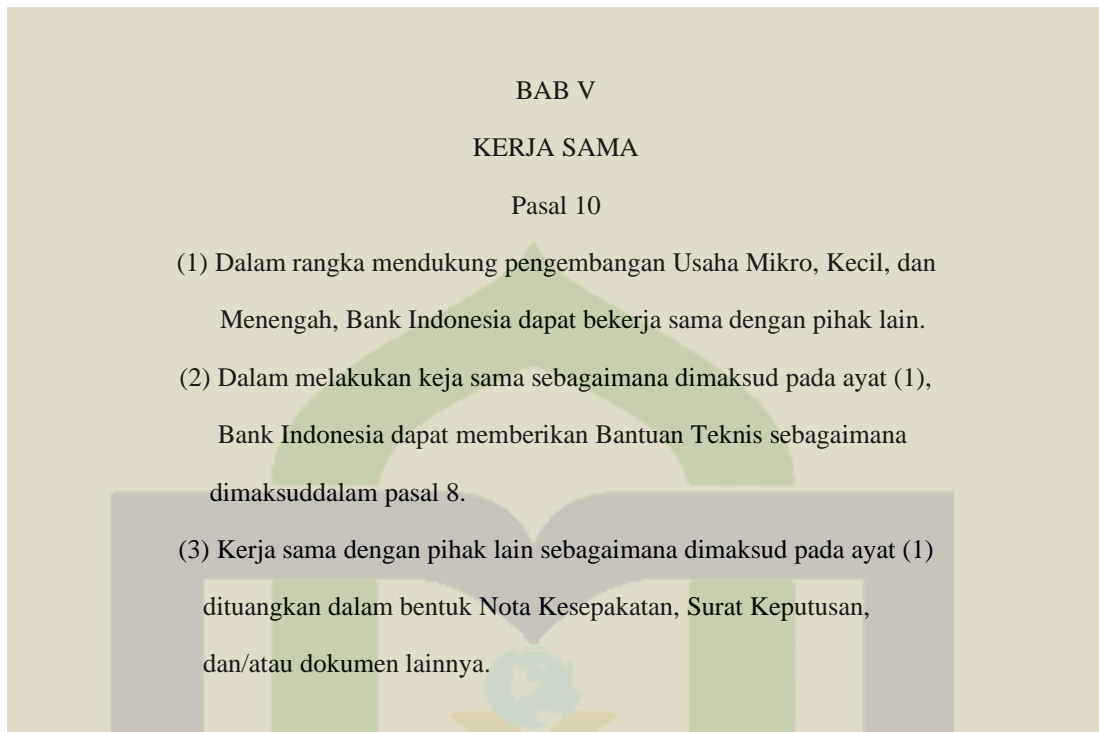
Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BSI KC Parepare sebagai wadah bagi pelaku UMKM agar tetap berdaya dengan adanya bantuan modal usaha yang diberikan dengan jangka waktu tertentu. Bantuan modal usaha yang diterima nasabah pun memiliki jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhannya usahanya masing-masing.

Bank dapat bekerja sama dengan pihak lain dalam pengembangan UMKM. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diatur dalam Bab V Pasal 10 Ayat 1 yang berbunyi: Dalam rangka mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bank Indonesia dapat bekerja sama dengan pihak lain.

⁶²Feri, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

⁶³Andi Halija, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

⁶⁴Ismail Abdullah, *Mikro Relationship Manager BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 22 September 2021.



Gambar 4.2 Undang-undang Kerja Sama Bank

4. Konflik

Konflik akan selalu muncul dan akan selalu dapat ditemukan dalam semua level kehidupan masyarakat. Sebagai kenyataan sosial, pendekatan ketimpangan dalam dunia ekonomi yang menjelaskan bahwa munculnya konflik dikarenakan ketidakseimbangan permintaan dan kesediaan yang menciptakan kelangkaan. Sementara di sisi lain, individu bersifat individualis, mementingkan diri sendiri untuk mendapatkan surplus yang ada. Adanya kesamaan antara individu membuka peluang terjadinya perebutan pada satu komoditi dan sebaliknya juga membuka kerjasama diantara para pelaku.

Pada proses pemberdayaan yang dilakukan di suatu lingkungan sosial (masyarakat) akan sangat sering menemui konflik. Pandangan teori konflik mengacu pada dua aspek, yang pertama tentang ekonomi/uang yaitu berkaitan dengan modal

sebagai sarana untuk kelompok dapat dikatakan berdaya dan mandiri. Aspek kedua menyangkut tentang organisasi, apabila kelompok dapat memajemen konflik dengan baik, maka keutuhan dan kekuatan organisasi/kelompok orang akan terus kuat dan lestari sehingga mereka akan memiliki daya dari sisi finansial dan sisi keanggotaan massa.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penulis mengacu pada aspek pertama yaitu berkaitan dengan modal sebagai sarana untuk kelompok tetap berdaya dan mandiri. Menurut penuturan beberapa nasabah mengatakan bahwa bekerja sama dengan BSI sangat penting bagi kelangsungan usaha mereka.

Berikut hasil wawancara yang dijelaskan oleh Pak Feri:

“Penting sekali. Namanya itu pengusaha tidak ada yang tidak pakai uang, terutama uang bank. Karena kalau modal taji terus mau diputar akan begitu-begitu terusji orang tidak berkembang. Kalau ada pinjaman artinya ada juga motivasi untuk giat bekerja karena ada yang mau dibayar, karena kalau kita giat bekerja maka penghasilan makin bertambah”⁶⁵

Hal serupa dijelaskan oleh Ibu Karisna Ramli terkait pentingnya bantuan modal usaha yang diterima dari BSI:

“Sangat penting sekali. Dan Alhamdulillah pendapatan saya mengalami kenaikan dengan adanya bantuan yang diberikan oleh BSI kepada saya”⁶⁶

Adapun tanggapan serupa yang dijelaskan oleh Ibu Andi Halija terkait pentingnya bantuan modal usaha yang diterima dari BSI:

“Penting Nak. Karena kalau modal sendiri yang kita pakai maka usaha agak sulit berkembang dan pendapatan saya juga meningkat setelah saya menerima bantuan modal usaha dari BSI”⁶⁷

⁶⁵Feri, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

⁶⁶Karisna Ramli, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

⁶⁷Andi Halija, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bantuan modal usaha yang diterima nasabah dari BSI sangat penting demi kelangsungan usaha mereka. Bantuan modal usaha yang diterima merupakan suatu wujud pemberdayaan yang dilakukan oleh BSI KC Parepare agar para pelaku usaha tetap memiliki kekuatan dan power/daya.

5. Mobilisasi Sumber Daya

Pada konteks pemberdayaan masyarakat maka mobilisasi sumber daya menjadi salah satu dasar yang kuat, karena untuk menjadi seorang atau kelompok masyarakat yang berdaya atau memiliki power selain uang, *knowledge*, maka *people* juga mempunyai peranan yang penting. Pelaku UMKM memiliki potensi yang sangat terbatas. Keterbatasan ini dilatar belakangi oleh pengembangan usaha berskala kecil, memiliki aset yang minim, modal usahanya kecil, ketergantungan terhadap lembaga perbankan yang masih sangat terbatas. Dalam meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM agar tetap mampu hidup mandiri sebagai salah satu basis untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional, maka perlu adanya mobilisasi sumber daya, yaitu perlu adanya dorongan dan gerakan dengan meningkatkan kualitas seperti tingkat pendidikan yang diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengembangan mutu produksi, desain, dan ransangan dalam bidang permodalan.

Sumber daya utama pelaku UMKM adalah berkaitan dengan ketersediaan SDM yang berkualitas dan mempunyai kompetensi dalam menjalankan kegiatan usahanya, selain sumber daya lain seperti bahan baku dan modal usaha. Sumber daya manusia (SDM) sebagai sumber daya utama sektor UMKM perlu ditingkatkan nilainya sehingga memiliki *added value* dan bisa menjadi faktor pembeda apabila dibandingkan dengan pelaku usaha pada sektor UMKM yang lain. Agar dapat

memiliki *added value*, maka SDM pada sektor UMKM sebagai sumber daya utama haruslah mendapatkan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan secara berkelanjutan sehingga akan mampu meningkatkan baik pengetahuan maupun kompetensinya seiring dengan perkembangan pasar dan lingkungan yang sifatnya dinamis dan terus mengalami perubahan.

Berkaca pada nilai sumber daya yang dimiliki sektor UMKM pada umumnya saat ini, maka sangatlah diperlukan optimalisasi peran *stakeholder* didalam rangka untuk ikut mendorong pelaku UMKM untuk menggali nilai-nilai sumber dayanya masing-masing secara terus menerus. Dalam pengelolaan sumber daya sektor UMKM tentunya sangat dibutuhkan peran *stakeholder* agar pengelolaan sumber daya dapat berhasil guna dan berdaya guna. Kehadiran stakeholder diharapkan akan dapat membantu pengembangan dan pengelolaan sumber daya sektor UMKM ini secara optimal.

6. Konstruktivisme

Pada proses pemberdayaan, masyarakat hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah melekat di masyarakat selama nilai tersebut baik dan benar. Nilai-nilai kebersamaan, keikhlasan, gotong –royong, kejujuran, dan kerja keras harus dibangun dan di kontruksikan sendiri oleh masyarakat untuk menciptakan agar lebih berdaya. Pada kontes pemberdayaan bantuan modal usaha, bank selaku fasilitator dimana bank memberikan edukasi tentang bantuan modal usaha. Setelah memberikan edukasi nasabah harus mengembangkan yang telah diberikan bank kepadanya. Ada beberapa cara mengelola bantuan modal usaha dari bank sebagai berikut:

- a. Membuat Perencanaan yang Matang

Sebelum memutuskan untuk meminjam uang dari bank, sebaiknya para pelaku usaha menentukan sebuah rencana kemajuan usaha terlebih dahulu. Pelaku usaha harus membuat rencana kemanakah dana tersebut akan disalurkan, apakah untuk menambah alat produksi, pembiayaan promosi, ataupun perluasan wilayah. Dengan memiliki rencana yang matang, maka usaha akan berjalan semakin lancar dan pinjaman uang akan digunakan sesuai kebutuhan.

b. Investasi Hasil Keuangan

Investasi merupakan salah satu cara mengelola uang pinjaman bank yang bisa dilakukan untuk mengembangkan usaha, agar dana pinjaman lebih produktif lagi. Ketika waktu angsuran berakhir, hutang yang ada akan lunas dan tetap mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut.

c. Buat Catatan Keuangan

Cara ini akan memudahkan para pelaku usaha untuk melihat seberapa besar kemajuan usaha mereka atau jumlah hutang yang masih harus dibayar. Hal ini juga akan bermanfaat ketika usaha mengalami penurunan, karena dengan laporan keuangan ini maka pelaku usaha dapat mengetahuinya secara cepat dan mengambil keputusan sebelum terlambat.

d. Memperhatikan Rasio Keuntungan

Ketika mengajukan pinjaman untuk modal usaha, biasanya akan terpenuhi jika calon debitur memiliki rasio hutang terhadap pendapatan yang cukup baik. Jika secara konsisten menjaga rasio hutang dan membayar angsuran secara teratur, maka skor kredit akan baik dan bebas dari daftar hitam Bank Indonesia.

BAB V

PENUTUP

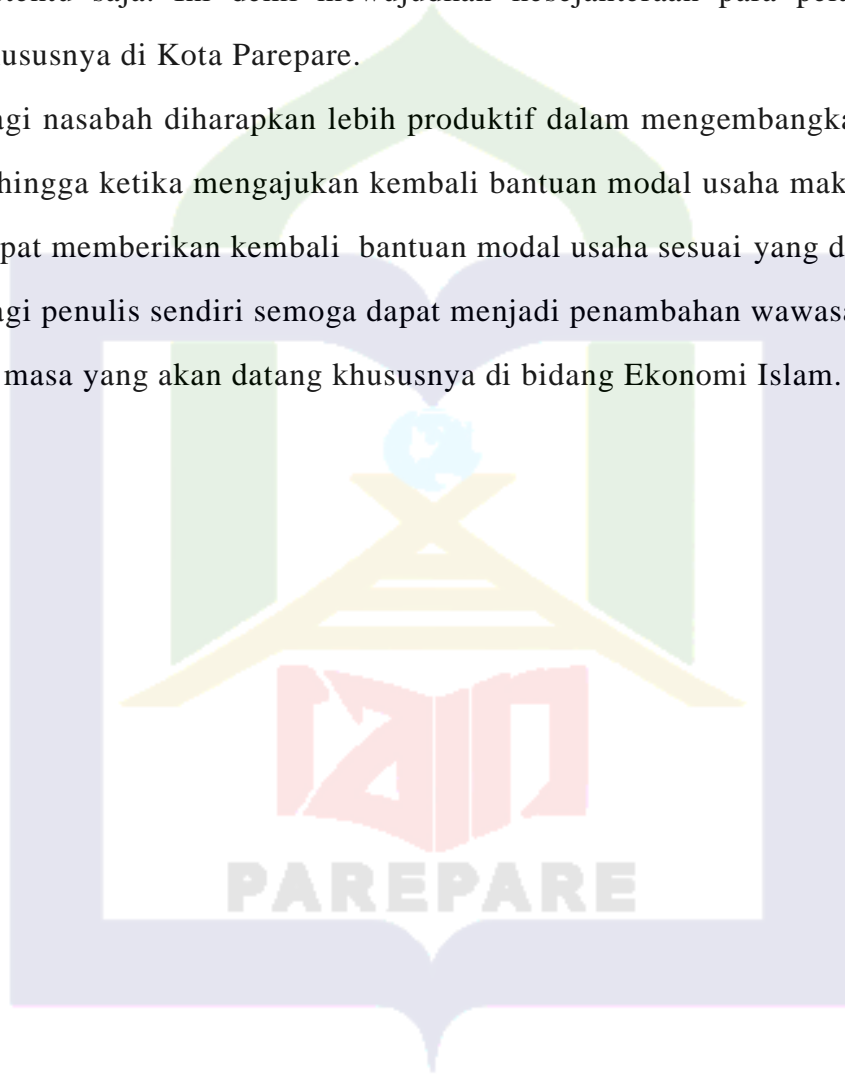
A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan pada penulisan skripsi ini. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk bantuan modal usaha BSI KC Parepare yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dimana KUR ini terbagi menjadi tiga macam, BSI KUR Kecil (fasilitas pembiayaan untuk UMKM dengan plafond diatas Rp. 50 Juta s.d Rp. 100 Juta), BSI KUR Mikro (fasilitas pembiayaan untuk UMKM dengan plafond diatas Rp. 10 Juta s.d Rp. 50 Juta) BSI KUR Super Mikro (fasilitas pembiayaan untuk UMKM dengan plafond s.d Rp. 10 Juta).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan bantuan modal usaha BSI KC Parepare terhadap pelaku usaha UMKM di Kota Parepare terdiri dari beberapa faktor yang mungkin sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan penghasilan pelaku usaha UMKM yaitu faktor keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia, dan keterbatasan teknologi.
3. Pemberdayaan bantuan modal usaha BSI KC Parepare terhadap pelaku usaha UMKM memiliki enam komponen yang menjadikan para pelaku usaha UMKM mempunyai kekuatan dan daya/power masing-masing, yaitu ketergantungan kekuasaan, sistem, ekologi, konflik, mobilisasi sumber daya, dan konstruktivisme.

B. Saran

1. Bagi BSI KC Parepare diharapkan dapat memberikan bantuan modal usaha kepada semua kalangan pelaku usaha bukan hanya kepada pelaku usaha tertentu saja. Ini demi mewujudkan kesejahteraan para pelaku UMKM khususnya di Kota Parepare.
2. Bagi nasabah diharapkan lebih produktif dalam mengembangkan usahanya sehingga ketika mengajukan kembali bantuan modal usaha maka pihak BSI dapat memberikan kembali bantuan modal usaha sesuai yang diinginkan.
3. Bagi penulis sendiri semoga dapat menjadi penambahan wawasan keilmuan di masa yang akan datang khususnya di bidang Ekonomi Islam.





DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Ali , Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*. Cet. I; Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Ascarya dan Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan PPSK.
- Azwardi. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Bhinadi Adrito. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Edisi I Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Busrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-qur'an, 1986.
- Herwiyanti, Eliada, Margani Pinasti, dan Novita Puspasari. 2020. *Riset UMKM Pendekatan Multiperspektif*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bank Syariah: Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Edisi I Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2011.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Pambuko, Zulfikar Bagus, et al., eds. 2019. *Analisis Produktivitas Finansial dan Sosial pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Cet. I; Magelang: Unimma Press.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Cet V; Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2010.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek Hukumnya*. Edisi I Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014.

- Suhendi, Hendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sukirno Sadono. *Pengantar Bisnis*. Jakarta:Kencana, 2006.
- Suyanto, Bagong dan Surtinah.2007. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahab, Muhammad Abdul. *Pengantar Fiqih Muamalat*. Cet. I; Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Wuisang, Jerry RH, *et al., eds.* 2019. *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*. Edisi I; MinahasaUtara: Yayasan Makaria Waya.
- Yusmad, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama., 2018.
- Angeliend, Raja Patresia. “Analisis Struktur Modal dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.”*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Is, Fitriyati, Kamaliah, dan Gusnardi. “Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages*).”*Jurnal Ekonomi* 22, no. 3. (2014).
- Kara, Muslimin. “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.” *Ahkam* 13, no.2. (2013).
- Mathoriq, dkk, “Akulturasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Pada Bajulmati Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang),” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 3. (2014).
- Prasetyo, Dwi Hadi. “Strategi Pemberdayaan Masyarakatpada Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal dalam Rangka *Millenium Development Goals* 2015 (Studi Kasus di PNPM-MP Kabupaten Kendal),”*Jurnal Ilmiah CIVIS* 5, no. 1. (2015).
- Yanti Nova Maleha, “Manajemen Bisnis dalam Islam,”*Economica Sharia* 1. no. 2 Februari (2016).
- Santoso dan Ulfah Rahmawati. “Produk Kegiatan Usaha Perbankan Syariah dalam Mengembangkan UMKM di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).” *Jurnal Penelitian* 10, no. 2. (2016).
- Bohori, Muhammad. 2019. “Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Surabaya.

Khabibah, Siti Maria Ulfa. 2020. "Struktur Modal Pada UMKM Tahu di Kelurahan Tinalan Gang IV Kota Kediri". Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi: Malang.

RahmadaniPuja F. 2020. "Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Dan Menengah (Studi Kasus Bank BRI Syariah KCP Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)". Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Metro.

Septiana, Okta.2019. "Peranan KUR Terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus BPD Lampung KC Bandar Jaya Lampung Tengah)". Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Metro.

Baraba, Achmad. "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah." Researchgate.net, 2003.

BCA syariah."Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah." *Situs Resmi Bcasyariah*, 2011.

Dwi, Syamsul Maarif. "Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli," Tirto.id, 2021.

Gunarto, Rudy Irawan. "Pengertian Modal Secara Umum, Jenis-jenis Modal, Sumber dan Manfaat Modal," Fintekmedia.id, 2019.

Nurul, Asri. "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah," *Blog Asri Yaqien*, 2014.

Prasetyo. "Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat," Prsafapet.wordpress.com, 2015.

Portal Media Pengetahuan Online. "Pengertian Bank Syariah, Sejarah, Fungsi, Tujuan, Ciri, Jenis dan Produknya." *Seputar Pengetahuan.co.id*, 2017.

Safitri, Elsa. "Perbankan Syariah," Kompasiana.com, 2018.

Subekti, Wibowo. "Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah," WibowoPajak.com, 2020.

Wadiyo. "Pengertian Modal Bank dan Pencatatan Akuntansinya," *Manajemen Keuangan.Net*, 2020.

Wawancara

Andi Halija, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara oleh penulis di kota*

Parepare 13 Oktober 2021.

Feri, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.

Ismail Abdullah, *Mikro Relationship Manager BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 22 September 2021.

Karisna Ramli, *Nasabah KUR BSI KC Parepare wawancara* oleh penulis di kota Parepare 13 Oktober 2021.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUH. IRFAN

NIM : 17.2300.032

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : PERBANKAN SYARIAH

JUDUL : PEMBERDAYAAN EKONOMI PELAKU USAHA

UMKM MELALUI BANTUN MODAL BANK

SYARIAH INDONESIA KC PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pegawai Bank Syariah

1. Program apa saja yang telah dibuat oleh Bank Syariah Indonesia KC Parepare untuk mendukung terjadinya kemudahan akses terhadap pemberdayaan usaha UMKM?
2. Usaha apa saja yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Parepare dalam memberikan sarana dan prasarana kepada para pelaku usaha UMKM?
3. Bagaimana cara Bank Syariah Indonesia KC Parepare menangani masalah akses permodalan para pelaku usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya?
4. Apa saja kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Parepare dalam melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian pelaku usaha

UMKM?

5. Bagaimana potensi peningkatan ekonomi pelaku usaha UMKM dengan adanya pemberdayaan oleh Bank Syariah Indonesia KC Parepare?
6. Bagaimana prosedur sehingga program pemberdayaan dapat tersalurkan kepada pelaku usaha UMKM?
7. Apakah Bank Syariah Indonesia KC Parepare memberikan modal usaha kepada pelaku usaha UMKM setiap tahunnya?
8. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam pengelolaan bantuan modal usaha?
9. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam pengelolaan bantuan modal usaha?
10. Bagaimana bentuk-bentuk bantuan modal usaha yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM?

Wawancara Untuk Nasabah Bank Syariah

1. Apa saja bentuk bantuan modal usaha yang diterima dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?
2. Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu agar mendapat bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?
3. Apa alasan bapak/ibu tertarik dalam program pemberdayaan dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?
4. Apakah pendapatan bapak/ibu meningkat setelah adanya bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam mendapatkan bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?
6. Apakah bapak/ibu mendapat bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia

KC Parepare setiap tahunnya?

7. Seberapa penting bantuan modal usaha yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KC Parepare untuk usaha Bapak/Ibu?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUH. IRFAN

NIM : 17.2300.032

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : PERBANKAN SYARIAH

JUDUL : PEMBERDAYAAN EKONOMI PELAKU USAHA

UMKM MELALUI BANTUN MODAL BANK

SYARIAH INDONESIA KC PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1 (Ismail Abdullah)

1. Bagaimana bentuk-bentuk bantuan modal usaha yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM?

Jawaban: Kalau kita disini ada beberapa pembiayaan, tetapi untuk usaha yang tangani itu pembiayaan mikro namanya. Mikro juga itu terbagi menjadi beberapa pembiayaan di dalamnya, ada KUR dengan Mikro itu sendiri. KUR lagi terbagi-bagi ada yang duitnya dari lima juta sampai sepuluh juta namanya KUR Supermikro kemudian sepuluh juta sampai lima puluh juta ada namanya KUR mikro dari lima puluh satu juta sampai lima ratus juta itu namanya KUR kecil.

2. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam pengelolaan bantuan modal usaha?

Jawaban: Kalau penghambatnya itu bisa jadi si nasabah ada pinjamannya di

bank lain. Ternyata setelah kita pergi checking pengumpulan berkas hari itu kita cek ternyata jelek namanya, karna kita itu ada sistem disini namanya BI Checking. Kalau kita input itu biar pinjaman apa si nasabah muncul semua, mau di bank mana muncul semua, disitu kita lihat lancar atau tidak, kalau tidak lancar berarti ditolak dan tidak bisa dilanjut.

3. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam pengelolaan bantuan modal usaha?

Jawaban: Kalau yang menjadi pendukung itu tadi yang sudah saya jelaskan kalau mereka sudah bagus secara checking kita minta bukti-bukti angsurannya. Jadi anggaplah dia sudah membayar dua tahun di bank lain, biasanya kita cuma minta data pendukung enam bulan terakhir bukti bayarnya, apakah melalui shell atukah melalui handphone transfer ke bank untuk pembayarannya boleh juga, atau lebih amannya sekalian kita minta namanya itu rekening koran di bank tersebut biasanya tiga sampai enam bulan. Itu membuktikan lancar, betul dia sering membayar tepat waktu.

4. Apakah Bank Syariah Indonesia KC Parepare memberikan modal usaha kepada pelaku usaha UMKM setiap tahunnya?

Jawaban: Tidak. Memberikan modal kepada nasabah itu kan ini jangka waktu kita tergantung dari nasabahnya, kalau nasabah bilang pak saya mau ambil modal saya mau 3 tahun. Jadi tergantung nasabahnya 1 tahun boleh 6 bulan juga boleh.

5. Program apa saja yang telah dibuat oleh Bank Syariah Indonesia KC Parepare untuk mendukung terjadinya kemudahan akses terhadap pemberdayaan usaha UMKM?

Jawaban: Kalau kita di sini pembiayaan banyak, ada namanya mikro, konsumen ada juga namanya Musyakarrah Mutanaqisah (MMQ) dia berkelompok itu yang

dibiayai. Kalau dia mikro khusus untuk pengusaha, kalau konsumen khusus yang pegawai yang dibiayai kemudian MMQ untuk berkongsi bank yang kasi modal. Anggaphlah dia ada kelompok apakah kelompok tani, kelompok tambang, kelompok nelayan minimal 5 orang kita kasi modal dia yang kelola.

6. Bagaimana prosedur sehingga program pemberdayaan dapat tersalurkan kepada pelaku usaha UMKM?

Jawaban: Masukkan berkas dulu dan lengkapi data-datanya kemudian jaminan setelah itu ita daftar, setelah daftar kita servey setelah itu kita akad tapi kita di sini proses pencairan masuk ke rekeningnya nasabah, otomatis setiap nasabah yang mau bermohon di sini harus buka rekening.

7. Bagaimana potensi peningkatan ekonomi pelaku usaha UMKM dengan adanya pemberdayaan oleh Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Kalau memang nasabah yang bagus kalau betul anggaphlah dia mau modal kerja otomatis kita proses modal kerja. Insyallah kapan memang dia pergunakan untuk modalnya Insyallah usanya akan berkembang, persoalan mungkin ada ini yah mungkin itu urusan diatas.

8. Usaha apa saja yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Parepare dalam memberikan sarana dan prasarana kepada para pelaku usaha UMKM?

Jawaban: Jadi kalau kita memberikan semacam sarana dan prasarana ke nasabah itu kita memberikan akses supaya bagaimana nantinya nasabah dapat kelola itu bantuan modal usaha.

9. Apa saja kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Parepare dalam melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian pelaku usaha UMKM?

Jawaban: Seumpama begini pak saya mau modal kerja otomatis kita proses dia untuk modal kerjanya tapi ternyata setelah cari dananya dia pergi beli mobil pribadi otomatis dana yan kita kasi itu tidak menghasilkan.

10. Bagaimana cara Bank Syariah Indonesia KC Parepare menangani masalah akses permodalan para pelaku usaha UMKM dalam mengembangkan usahaya?

Jawaban: Jadi kalau menangani masalah mengakses modal untuk nasabah sebenarnya tidak ad nasabah yang tidak bisa mengakses cuma mungkin ada beberapa hal yang menyebabkan nasabah tidak bisa mengaksesnya.

Informan 2 (Feri)

1. Apa saja bentuk bantuan modal usaha yang diterima dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Bentuk bantuan modal usaha yang saya terima dari BSI yaitu KUR. Subsidi berupa uang untuk keperluan modal usaha saya.

2. Bagaimana langkah-langkah bapak agar mendapat bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Kalau langkag-langkahnya saya harus bermohon ke bank dan mengajukan permohonan bantuan modal usaha.

3. Apa alasan bapak tertarik dalam program pemberdayaan dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Pertama saya tertarik karena sebagai nasabah kita harus membanding-bandingkan semua bnak mana yang lebih murah. Kalau di bank syariah ada nilai plusnya, disamping marginnya lebih murah, angsurannya juga murah dia juga pakai sistem syariah.

4. Apakah pendapaan bapak meningkat setelah adanya bantuan modal usaha dari

Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Alhamdulillah, dana yang saya ambil dari bank betul-betul saya pakai untuk usaha saya, dan sekarang Alhamdulillah usaha saya sudah berkembang. Kalau dulu ini barang saya cuman modal saya sendiri yang biasa hanya 50 Juta sebelum saya dibantu dan setelah saya dibantu oleh BSI modal usaha saya sudah ratusan juta modal ku di sini dan otomatis pendapatan saya juga meningkat.

5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam mendapatkan bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Biasanya kendalanya itu tidak sesuai apa yang saya inginkan di bank. Misal saya minta 50 juta ternyata cuman 40 juta karena juga itu mempertimbangkan.

6. Apakah bapak mendapat bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare setiap tahunnya?

Jawaban: Saya menerima bantuan modal usaha dari BSI tidak pertahun tergantung dari kondisinya. kalau memang saya sudah meminjam uang tambahan modal lalu saya lihat perkembangan usaha saya berkembang dan saya mau penambahan modal usaha jadi saya mengajukan lagi di bank , jadi tidak mesti harus setiap tahun.

7. Seberapa penting bantuan modal usaha yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KC Parepare untuk usaha Bapak?

Jawaban: Penting sekali. Namanya itu pengusaha tidak ada yang tidak pakai uang, terutama uang bank. Karena kalau modal taji terus mau diputar akan begitu-begitu terusji orang tidak berkembang. Kalau ada pinjaman artinya ada juga motivasi untuk giat bekerja karena ada yang mau dibayar, karena kalau kita

giat bekerja maka penghasilan makin bertambah.

8. Seberapa besar kredit dan kebutuhan modal usaha bapak?

Jawaban: Kalau kredit saya itu sekitar 55 juta. Jadi saya pinjam sesuai dengan kebutuhan usaha.

Informan 3 (Karisna Ramli)

1. Apa saja bentuk bantuan modal usaha yang diterima dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Jadi bentuk modal usaha yang saya terima yaitu dana KUR untuk usaha, jadi cairnya nantinya dijadikan modal usaha. Dan bentuk KUR itu sendiri berupa uang. Uang yang dicairkan.

2. Bagaimana langkah-langkah ibu agar mendapat bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Langkah-langkahnya kasi masuk berkas terus tunggu survey terus akad baru cair.

3. Apa alasan ibu tertarik dalam program pemberdayaan dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Karena di BSI itu tidak ribet, pelayanannya bagus dan tidak mengecewakan dan intinya di BSI bagus dan aman.

4. Apakah pendapatan ibu meningkat setelah adanya bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Iye Alhamdulillah ada peningkatan pendapatan berkat dana KUR dari BSI yang diberikan kepada saya.

5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam mendapatkan bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Alhamdulillah tidak ada kendala yang besar mungkin kalau ada kendala-kendala kecil saja.

6. Apakah ibu mendapat bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare setiap tahunnya?

Jawaban: Tidak. Nanti lunas baru di sambung. Jadi tidak harus setiap tahun.

7. Seberapa penting bantuan modal usaha yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KC Parepare untuk usaha Ibu?

Jawaban: Sangat penting sekali. Dan Alhamdulillah pendapatan saya mengalami kenaikan dengan adanya bantuan yang diberikan oleh BSI kepada saya.

8. Seberapa besar kredit dan kebutuhan modal usaha bapak?

Jawaban: Kisaran 50-an juta.

Informan 4 (Andi Halija)

1. Apa saja bentuk bantuan modal usaha yang diterima dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Kalau saya nak lebih suka ke KUR karena KUR itu murah. KUR itu untuk modal usaha berupa uang jadi bank transfer ke rekening saya.

2. Bagaimana langkah-langkah ibu agar mendapat bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Langkah pertama itu saya mengajukan dulu ke bank lalu bank yang proses setelah itu jika memenuhi syarat maka bank memberikan ke saya bantuan modal usaha.

3. Apa alasan ibu tertarik dalam program pemberdayaan dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Karena katanya di BSI murah dan sistem syariah juga.

4. Apakah pendapatan ibu meningkat setelah adanya bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Iye nak. Alhamdulillah.

5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam mendapatkan bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare?

Jawaban: Alhamdulillah tidak adaji kendala yang bagaimana.

6. Apakah ibu mendapat bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia KC Parepare setiap tahunnya?

Jawaban: Jadi bantuan modal usaha yang saya terima itu tidak tentu, terkadang setahun sekali dan kadang juga dua tahun sekali.

7. Seberapa penting bantuan modal usaha yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KC Parepare untuk usaha Ibu?

Jawaban: Penting Nak. Karena kalau modal sendiri yang kita pakai maka usaha agak sulit berkembang dan pendapatan saya juga meningkat setelah saya menerima bantuan modal usaha dari BSI.

8. Seberapa besar kredit dan kebutuhan modal usaha ibu?

Jawaban: Sekitar 30 juta.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2819/In.39.8/PP.00.9/8/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. IRFAN
Tempat/ Tgl. Lahir : BATRI, 02 APRIL 1999
NIM : 17.2300.032
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : BATRI, DESA KABALLANGAN, KECAMATAN
DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI PELAKU USAHA UMKM MELALUI BANTUAN MODAL BANK SYARIAH INDONESIA KC PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

23 Agustus 2021

Dekan,



amil
Muhammad Kamal Zubeiry



SRN IP0000618

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 620/IP/DPM-PTSP/8/2021

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: MUH. IRFAN

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jurusan

: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / PERBANKAN SYARIAH

ALAMAT

: BATRI DESA KABALLANGAN, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PEMBERDAYAAN EKONOMI PELAKU USAHA UMKM MELALUI BANTUAN MODAL BANK SYARIAH INDONESIA KC PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **BANK SYARIAH INDONESIA KC PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 Agustus 2021 s.d 25 September 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **27 Agustus 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**

NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Bulet
Sertifikat
Elektronik



KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

PAREPARE



Parepare, 10 September 2021

Nomor : M-655-03/8072
Lampiran : 1 (Satu) Set
Perihal : Persetujuan Izin Pelaksanaan Penelitian Mahasiswa
Agama Islam Negeri Parepare

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
Kantor Cabang Parepare
J. Lantaka No 15
Kota Parepare 81137
Indonesia
tollfree 1599
www.bsi.co.id

Yth.
Bpk. Dekan Insitut Agama Islam Kota Parepare
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

"Semoga Bapak/Ibu beserta Staff senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT"

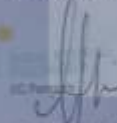
Sehubungan dengan adanya Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian berdasarkan surat yang kami terima No.620/PI/DPM-PTSP/8/2021 tanggal 10 September 2021, bersama dengan ini kami menyampaikan Persetujuan untuk dilaksanakannya Penelitian Mahasiswa, sebagai berikut :

Nama : Muh. Irfan
Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Demikian persetujuan ini kami sampaikan dengan mentaati aturan dan menerapkan Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia KC Parepare, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
Branch Office Parepare



Andi Muhammad Lutfi Abdullah
Branch Operation & Service Manager

note: Buku Res.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 2/046 -03/8072

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andi Baso Muqsith Terry Pamaory
Jabatan : Branch Manager
NIP : 2191011168

Menerangkan bahwa :


Nama : Muh. Irfan
NIM : 17.2300.032
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

adalah benar telah melaksanakan penelitian perihal **PEMBERDAYAAN EKONOMI PELAKU USAHA UMKM MELALUI BANTUAN MODAL BANK SYARIAH INDONESIA KC PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

ParePare, 17 Januari 2022

PT. Bank Syariah Indonesia
Branch Office Parepare


Andi Baso Muqsith Terry Pamaory
Branch Manager

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail Abdullah
Umur : 39 Tahun
Alamat : Jln. Lompoe Perumnas
Pekerjaan : Karyawan BSI KC Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Irfan** yang sedang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan “**Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC Parepare**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 September 2021

Yang Bersangkutan,



(Ismail Abdullah)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feri
Umur : 32 Tahun
Alamat : Jln. Latasakka
Pekerjaan : Wirausaha

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Irfan** yang sedang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan “**Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC Parepare**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Oktober 2021

Yang Bersangkutan,



(Feri)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karisna Ramli

Umur : 25 Tahun

Alamat : Jln. Bamas

Pekerjaan : Wirausaha

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Irfan** yang sedang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan “**Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC Parepare**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Oktober 2021

Yang Bersangkutan,



(Karisna Ramli)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Andi Halija
Umur : 39 Tahun
Alamat : Jln. Sudirman
Pekerjaan : Wirausaha

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Irfan** yang sedang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan “**Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC Parepare**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Oktober 2021

Yang Bersangkutan,



(Andi Halija)

DOKUMENTASI WAWANCARA



(Wawancara dengan Bapak Ismail Abdullah selaku Mikro Relationship Manager BSI KC Parepare)



(Wawancara dengan Ibu Andi Halija usaha *Foto Copy*)



(Wawancara dengan Bapak Feri usaha penjual kelontong)



(Usaha jualan kelontong Ibu Karisna Ramli)

BIODATA PENULIS



Muh. Irfan, lahir pada tanggal 02 April 1999 di Batri. Alamat dusun Batri, Desa Kaballangan, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan anak keempat dari 8 bersaudara dari pasangan Bapak Rusbi dan Ibu Darni. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2006 di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kaballangan dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kaballangan dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah DDI Kaballangan, mengambil jurusan Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) dan tamat pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan S-1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN Parepare) yang kini telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) dengan mengambil Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung dalam organisasi Daerah di Mahasiswa Daerah Duampanua Pinrang (MADDUPPA), penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah (KPM-DR) di kecamatan Duampanua dan melaksanakan Praktek Pengalaman Kerja (PPL) di PT Pegadaian (Persero) UPC Marawi-Pinrang.